

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kabupaten Klaten merupakan memiliki luas mencapai 65.565 ha yang terbagi 26 kecamatan. Kabupaten Klaten terdapat potensi daya tarik wisata yang besar dan strategis untuk dikembangkan, hal itu bisa dilihat dari jumlah angka kunjungan wisatawan setiap tahun, baik domestik maupun mancanegara. Data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kabupaten Klaten, 2020, menyebutkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Klaten dalam tiga tahun terakhir menunjukkan naik turun jumlah wisatawan yang berkunjung untuk berwisata. Berdasarkan data Badan Pusat Statiska tahun 2020 jumlah wisatawan mencapai 332.161 orang, kemudian pada 2021 turun menjadi 306.054 orang, dan pada 2022 naik lagi menjadi sebanyak 323.005 orang.

Kabupaten Klaten memiliki potensi kekayaan alam yang berupa sumber mata air yang kemudian dikelola oleh penduduk maupun pemerintah setempat, dalam data sumber mata air wilayah Kabupaten Klaten terdapat 206 sumber mata air dengan pemanfaatan yang berbeda-beda, beberapa dari sumbermata air tersebut dimanfaatkan sebagai obyek wisata umbul dengan potensi yang mendukung sebagai produk suatu industri pariwisata (Dinas Pariwisata, 2017). Hal ini menjadikan Klaten sebagai sebuah kabupaten yang sangat kaya akan potensi budaya daerah. Berbagai peninggalan sejarah mulai dari tempat peninggalan nenek moyang yang berupa candi-candi, tempat ziarah religi, desa wisata, seni pertunjukan hingga upacara tradisi yang sangat kental akan sarat budaya daerah di Kabupaten Klaten.

Beeton (2006) dalam Aref dan Gill (2009) agrowisata adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bentuk wisata pedesaan, di samping wisata pertanian, wisata lunak, dan ekowisata. Dalam konteks ini, konsep wisata bentang alam menempatkan pertanian dan lahan pertanian sebagai dasar atau fondasi untuk seluruh upaya konservasi yang dilakukan di atasnya. Gratia & Rumagit (2005), agrowisata adalah usaha yang dilakukan oleh petani yang bekerja di sektor pertanian untuk kesenangan dan edukasi pengunjung. Pengertian agrowisata berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor 204/KPTS/HK/050/4/1989 dan

KM.47/PW.DOW/MPPT/89 tentang Koordinasi Pengembangan Agrowisata, diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan agrobisnis sebagai daya tarik wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. (Nurisjah, 2001) agrowisata didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian dari tahap awal produksi hingga produk pertanian diterima dalam berbagai sistem dan skala. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian.

Desa Kradenan merupakan salah satu desa yang ada yang terletak di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten yang terdiri dari sebuah persawahan dan embung. Kehidupan penduduknya sebagian besar adalah petani dengan komoditas unggulan padi dan jagung. Luas lahan tanaman padi 260 Ha dan luas lahan tanaman jagung 43 Ha. Selain itu juga penduduk Desa Kradenan juga mayoritas sebagai peternak seperti sapi, kambing dan domba. Desa Kradenan memiliki ketinggian 130 mdpl, dengan udara yang asri, bersih, segar dan sejuk dapat dinikmati pengunjung. Desa Kradenan terdapat embung dengan sebutan embung Kulon Jotang yang terletak di Desa Jotang Desa Kradenan. Letak geografis Desa Kradenan sendiri seharusnya bisa menarik minat penduduk untuk berwisata. Bagi para pecinta alam (penjelajahan alam, hiking, dan lain-lain) dapat melakukan susur sungai menjelajahi sungai Kali Gedhang Desa Kradenan.

Kurangnya pengetahuan di bidang pertanian, khususnya dalam inovasi pengelolaan agrowisata, menyebabkan potensi yang ada di Desa Kradenan kurang dimanfaatkan dengan optimal, jika di mengelola dan mengembangkan potensi sumber daya alam untuk dijadikan agrowisata, dapat meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat Desa Kradenan. Potensi yang ada di Desa Kradenan berupa lanskap alam, pertanian, sosial ekonomi dan sosial budaya yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata, dengan adanya potensi tersebut dapat dijadikan kawasan agrowisata. Menurut Lobo dalam Avenzora & Teguh (2013)

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu melakukan identifikasi potensi agrowisata yang ada di Desa Kradenan untuk mendapatkan konsep rencana agrowisata. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi dan informasi kepada

masyarakat dan pemerintah Kecamatan Trucuk serta Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten mengenai pengembangan agrowisata di Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten.

### **B. Perumusan Masalah**

Desa Kradenan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Daya tarik wisata di desa ini berupa agrowisata dengan pemandangan alam yang indah dan suasana pedesaan yang asri, serta lahan pertanian yang produktif. Pengembangan pariwisata di Desa Kradenan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian warga setempat dan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata. Selain itu, pengembangan ini juga bertujuan menyediakan tempat rekreasi bagi warga Kabupaten Klaten, terutama karena letak Desa Kradenan yang strategis dan dekat dengan pusat kota Klaten. Namun, hingga kini belum ada perencanaan wisata yang konkret di Desa Kradenan, sehingga desa ini belum dapat disebut sebagai destinasi wisata. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengangkat permasalahan berikut:

1. Apakah potensi yang ada dapat dimanfaatkan untuk merencanakan objek agrowisata di Desa Kradenan, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana merencanakan kawasan agrowisata yang sesuai dengan kondisi Desa Kradenan berdasarkan hasil identifikasi potensi?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi potensi sebagai kawasan agrowisata di Desa Kradenan, kecamatan Trucuk Klaten.
2. Melakukan rancangan perencanaan agrowisata Desa Kradenan dari hasil identifikasi potensi yang ada di Desa Kradenan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi bagi penduduk Desa Kradenan dan instansi pemerintah di Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten mengenai pengembangan agrowisata. Informasi berdasarkan hasil identifikasi potensi ini bertujuan untuk meningkatkan potensi daerah sebagai destinasi wisata di Kabupaten Klaten.

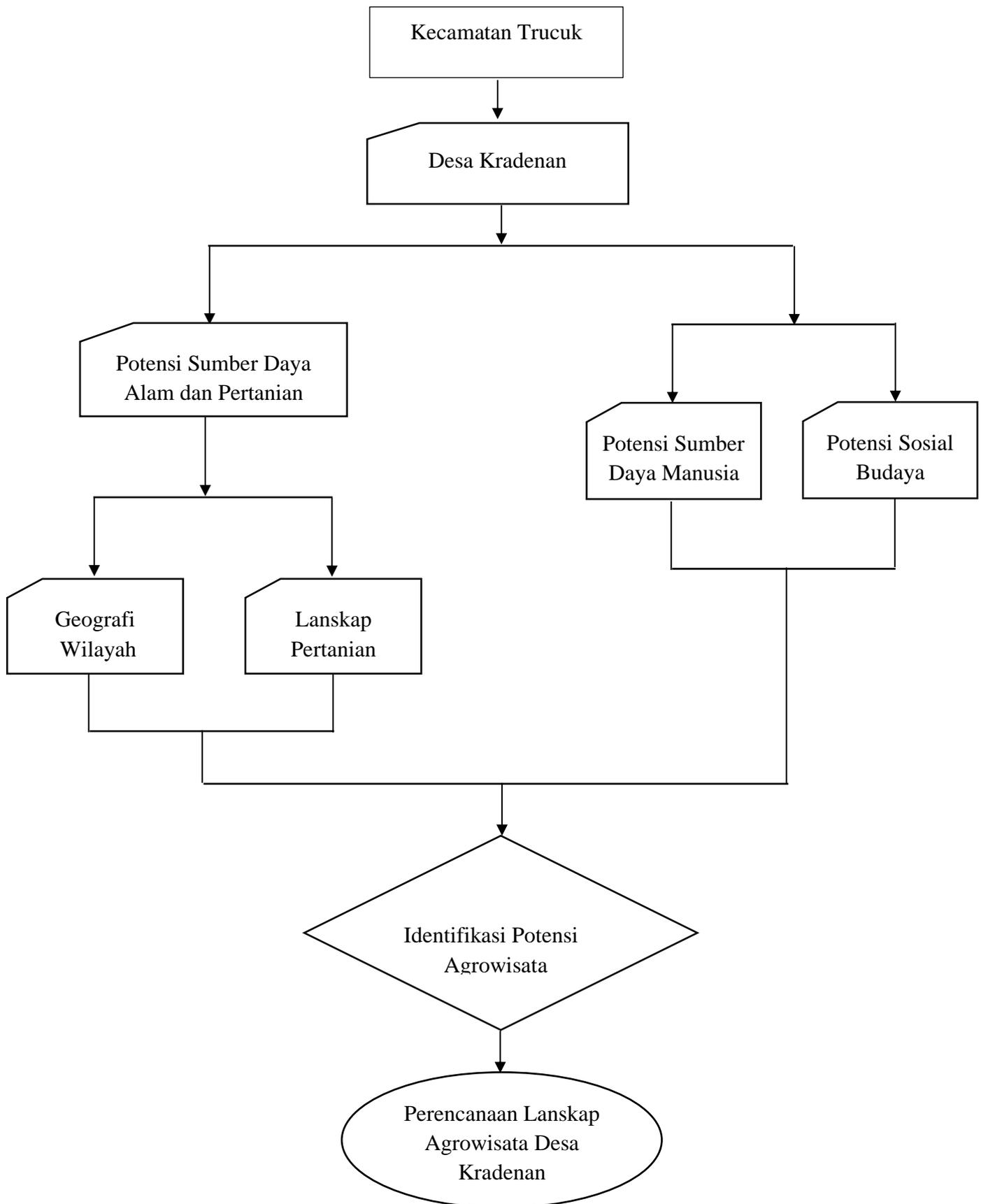
### **E. Batasan Studi**

Penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup di Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten dengan fokus mengidentifikasi potensi agrowisata dengan melihat aspek sumber daya alam dan sumber daya manusia.

### **F. Kerangka Pikir Penelitian**

Pengembangan agrowisata adalah upaya memanfaatkan potensi alam yang terkait dengan lingkungan pertanian untuk meningkatkan ekonomi penduduk di sekitar lokasi agrowisata, salah satu caranya adalah dengan mengidentifikasi potensi yang ada di Desa Kradenan. Desa Kradenan terletak di Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, memiliki kawasan yang kultur pertanian untuk dikembangkan sebagai Agrowisata. Desa Kradenan sehingga memiliki curah hujan yaitu 203 mm/tahun, dengan suhu 28 -30 °C, dihimpun dari Dipertan kabupaten Klaten.

Lahan di Desa Kradenan mayoritas digunakan untuk pertanian, dengan tanaman utama berupa padi, jagung, dan pepaya. Selain itu, warga desa ini juga beternak hewan seperti sapi, kambing, dan domba. Desa Kradenan yang terletak di dataran rendah mempunyai potensi alam berupa fisiografi wilayah dengan sungai dan persawahan. Suasana pedesaan yang asri menjadi daya tarik tambahan, ditambah dengan akses yang mudah dan dekat dari Kota Klaten, menciptakan nilai tambah dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Klaten. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi potensi agrowisata untuk memaksimalkan sumber daya yang ada di Desa Kradenan. Pengembangan potensi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui agrowisata seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian